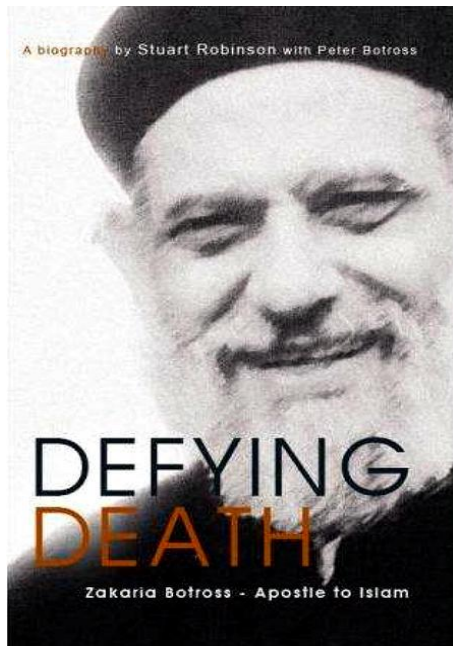


Father ZAKARIA BOTROSS: Sang Pendekar, Musuh Islam Yang Sakti

Dulu sewaktu masih tinggal di Mesir selama 25 tahun, Pendeta Botross mampu menyelamatkan 500 Muslim dari kepalsuan Islam. Setelah ada teknologi Internet dan juga program penginjilan di TV Al-Hayat di seluruh Timur Tengah, maka jumlah Muslim yang bertobat melonjak pesat jadi 1000 orang per bulan. Hebat yaah? Kapan nih Al-Hayat buka cabang untuk Indonesia? Jangan-jangan nanti yang bertobat adalah 1000 Muslim per detik. Hehehe...



INI DIA ULASAN BUKUNYA !

Zakaria Boutros

Ia lahir tahun 1934 dari sebuah keluarga Koptik dengan nama Feyez Botross Henien Saad Daud di desa Kafer al Dawar, 40 km dari kota Alexandria, Mesir. Peristiwa yg paling menimbulkan bekas dalam hatinya dan menjadi cikal bakal pembentukannya adalah ketika seorang saudaranya, Fuad, seorang Koptik yang giat dalam gerejanya, suatu malam dalam perjalanan pulang ke rumah dicegat dan diserang gerombolan Muslim. Lidahnya dipotong agar ia tidak dapat berceramah lagi. Setelah itu, ia dibunuh. Feyez sampai sekarang masih menyimpan Injil Fuad yang penuh dengan bekas percikan darahnya.

Peristiwa-peristiwa lainnya dalam hubungannya dengan Muslim adalah ketika ia mendaftar ke fakultas hukum. Setelah antri sekian lama untuk menyerahkan lembar pendaftaran, si pegawai menolak menerima pendaftarannya. Alasannya ... karena ia bukan Muslim. Akibatnya ia gagal masuk Fakultas Hukum dan terpaksa memilih program BA untuk bahasa Inggris.

Karena keadaan keuangan keluarga yang kembang kempis (ayahnya mati muda karena kanker), ia memutuskan untuk menjadi guru dan memperdalam bidang bahasa Arab dan Matematika agar cepat dapat menafkahi ibu dan adik-adiknya. Tapi seorang pendeta Koptik mengusulkan agar ia jadi pendeta saja mengingat kemampuannya berceramah. Ia jadi pendeta dan memilih nama Zakaria ('Fr Z').

Jadi Pendeta

Dari thn 1964-1966, sebagai pendeta ia dianggap revolusioner bukan hanya karena memilih topik-topik menarik dan kadang melanggar aturan gereja tapi juga karena kemampuannya menyembuhkan orang-orang yang kesurupan dan orang-orang dengan penyakit parah. Ia mampu menyembuhkan orang-orang buta, lumpuh dan korban luka tusuk. Berita tentang pendeta "sakti" bernama Fr Z tersebar cepat sehingga ia sering diundang untuk berbicara di kota-kota lain. Pendengarnya kini tidak terbatas pada kaum Koptik saja, tetapi juga Muslim. Para muslim yang disembuhkannya kemudian memilih untuk bertobat dan meminta untuk dibaptis. Bahkan kadang sampai satu keluarga ramai-ramai bertobat. Nah, dari sini mulai cekcoknya dengan aparat keamanan. Di Mesir, seperti di negara-negara Islam lainnya, mempertobatkan Muslim bisa dijerat dengan hukuman maksimal, yaitu hukuman mati.

Satu contoh adalah seorang Muslimah (guru) yang sering kesurupan jin. Ia sering kesurupan didepan kelasnya, tempat ia mengajar, berguling-guling di lantai sambil mengeram-ngeram dengan suara menyeramkan. Ia disembuhkan Fr Z dan lalu minta dibaptis. Ayah sang wanita bertobat itu kontan marah besar dan meludahi salib yang baru dimiliki wanita yang bertobat itu. Kontan, jin-jin yang baru diusir Fr Z, kembali mengganggu si wanita dan merasuki tubuhnya. Tidak lama kemudian, saudara sang wanita - seorang jaksa penuntut - menemui Fr Z dan mengancamnya bahwa ia telah melanggar hukum.

Fr Z dengan tenang mengatakan bahwa sang jaksa harus hati-hati karena jin yang merasuki saudaranya bisa juga merasuki dirinya. Bayangkan, kata Fr Z, kalau suatu hari si jaksa kerasukan jin dan berguling-guling di depan hakim di pengadilan, persis seperti saudaranya yang berguling-guling didepan kelasnya. Bukankah itu sebuah pemandangan tidak sedap yang bisa merusak karirnya? Si

jaksa yang tadinya sombong dan sok kuasa, kontan meminta maaf dan ngibrit seperti anjing terkaing-kaing.

Bahkan sekelompok dokter yg tadinya tidak mempercayai kemampuan Fr Z dan menganggapnya sebagai penipu, saking kagum dengan Fr Z, malah memutuskan untuk menyumbang uang dalam jumlah besar untuk membantu gerejanya. Salah satu pengagumnya adalah penulis dan filsuf terkenal Mesir (Muslim) bernama Taufik el Hakim. Fr Z menyembuhkan istrinya yang lumpuh. Keduanya kemudian bersahabat erat dan dari Taufiklah - yang kebetulan juga seorang pakar Islam - Fr Z mendengar tentang inkonsistensi dan kontradiksi internal dalam Islam. Mulai saat itulah Fr Z memutuskan untuk belajar lebih mendalam tentang Islam. Tadinya ia hanya sibuk membela agama Kristen melawan berbagai tuduhan (palsu) dan fitnah Islam dari sudut pandang Kristen. Ia kini mengubah taktik dengan membela Kristen dari sudut pandang Islam.

Inilah titik kritis misi Fr Z. Ia menyadari bahwa missinya akan penuh dengan bahaya, karena Islam sejak kelahirannya tidak pernah sekalipun mentolerir evaluasi kritik, baik terhadap kepercayaan maupun prakteknya. Siapapun yang mencobanya, segera akan dibungkam untuk selama-lamanya. Tapi bagaimana kalau ia bisa membuktikan bahwa islam hanya sebuah tipu daya yang eksis lewat cara pemaksaan dan rasa takut dan bukan lewat sebuah kebenaran yang dapat dibuktikan?

SEMENTARA ITU, pada setiap pertemuan di gerejanya, St Mark, jumlah pengunjung cepat berkembang dari 15 menjadi 5000, sampai memenuhi 3 lantai gereja dan ditayangkan TV secara nasional. Keanggotaan gerejanya juga meningkat pesat.

Satu lagi peristiwa dahsyat yang ditayangkan secara nasional adalah peristiwa penyembuhan seseorang bernama Muhamad yang lumpuh selama dua tahun akibat kecelakaan parah. Didepan pengunjung yang penuh sesak, Fr Z menyuruh Muhamad (dalam nama Yesus Kristus) agar berdiri dari kursi rodanya dan melangkahkan kakinya 12 langkah, tanpa ditopang. Dan Muhamad-pun berhasil melakukannya! Pengunjung bersorak sorai dan bertepuk tangan dengan girang dan seluruh Kairo gempar.

Fr Z Dicidaduk

1972, para muslim ekstrimis menyerang dan membakar sebuah gereja di El Khanka. Fr Z bergegas menuju tempat insiden dan merekam segala kerusakan dengan kameranya dan mengumpulkan bukti-bukti fisik. Keesokan harinya ia mengatur demonstrasi dan doa-doa di tempat gereja terbakar tersebut.

Ketidaksukaan aparat pada Fr Z makin menjadi-jadi. Ini juga saat meningkatnya pembunuhan terhadap kaum Kristen oleh kelompok Jemaat Islamiyah.

September 1981, selagi tengah malam, Fr Z dijemput 10 aparat keamanan di rumahnya dimana ada dua tentara mengacungkan pistol pada dahinya. Di kantor polisi, ternyata seorang pendeta lain juga sudah dicituk. Keduanya dibawa ke penjara tersohor, EL Marg. Jam 5 pagi mereka dilempar ke sel berukuran 1.8x1.5 meter tanpa ventilasi, sehingga suhu bisa mencapai 45 derajat. Tiga tahanan dimasukkan dalam satu sel yang lebih mirip sarang kecoa, tikus dan nyamuk. Lambat laun, lebih banyak pemimpin Koptik juga sampai di penjara. 8 uskup, 24 pendeta dan sejumlah besar pemimpin gereja. Keadaan penjara begitu parah sampai Fr Z terkena infeksi kelenjar hati. Sang dokter yang 1/2 buta bahkan menyiksanya lebih lanjut dengan menginjeksinya dengan cara mengais-ngais jarum ke dalam ototnya sambil mencari urat nadinya.

Dua minggu kemudian ia dihadapkan ke pengadilan yang dipenuhi oleh para anggota Jamaah Islamiyah. Berbagai tuduhan harus ditampiknya. Ia dituduh membaptis 7 Muslim yang namanya terdaftar dalam sebuah list, yang ternyata fiktif. Fr Z menantang agar ketujuh Muslim itu dihadapkan ke pengadilan dan membenarkan pembaptisan mereka. Tapi sang jaksa menolak.

Tuduhan kedua adalah kehadirannya pada pembakaran gereja El Khanka. Ia dituduh telah secara illegal menggunakan mikrofon untuk memimpin massa dan mengambil gambar keadaan gereja.

Ketiga, Fr Z dituduh menyelundupkan diri secara ilegal ke mesjid El Imam Alidi Heliopolis saat usai solat Jumat, berdebat tentang ayat-ayat Quran yang sengaja dipotongnya dan menyebarkan Injil kepada mereka yang masih hadir. Fr Z menampik dengan mengatakan, mana mungkin saya – seorang non-Muslim – bisa menyelundupkan diri ke dalam sebuah mesjid dan keluar dalam keadaan hidup ?

[Sebenarnya, yg terjadi adalah: Fr Z diundang ke mesjid tersebut untuk berdebat dengan beberapa pakar Islam. Mereka melemparkan berbagai pertanyaan. Setelah mendengar dengan sabar, Fr Z secara sigap melemparkan jawaban dengan mengutip ayat-ayat Quran dan hadis untuk membuktikan kebenaran teologi Trinitas menurut Islam. Setelah Fr Z selesai berbicara, lucunya justru sesama pakar Islam mulai saling berdebat tentang prinsip-prinsip interpretasi Islam dan malah saling melontarkan kata-kata kasar di antara mereka sendiri. Fr Z menggunakan kesempatan ini untuk mengambil sepatunya dan meninggalkan tempat tersebut. Lagi-lagi tuduhan jaksa berhasil ditampiknya].

Keempat, tuduhan jaksa berkisar tentang buku yang ditulis Fr Z tentang (1) Trinitas, (2) asosiasi yang dibentuknya dengan anak-anak muda gereja dan (3)

distribusi brosur-brosur agama kepada khalayak ramai. Ia terkena tuduhan pidana yang paling berat, yaitu evangelisasi (penginjilan) Muslim dan provokasi religius.

Sementara itu sanak keluarga para tahanan tidak diberitahu dimana gerangan mereka, untuk berapa lama mereka akan ditahan dan karena alasan apa. Mereka dibiarkan terkatung-katung dalam keadaan resah dan ketakutan. Begitu pula istri dan ketiga anak Fr Z yang masih kecil. Sengsara keluarga itu lengkap sudah.

Tapi tidak semua Muslim dipenjara tersebut memusuhi Fr Z. Sang kepala penjara berhutang budi pada Fr Z karena Fr Z menyembuhkan puteranya yang mengidap penyakit leukemia. Karena hutang budi ini, Fr Z diijinkan untuk membuka pintu sel lebih lama agar mendapat udara segar dan memperoleh berita tentang keluarganya, hal-hal istimewa yang tidak diberikan kepada para tahanan Kristen lain.

Ia baru dibebaskan setelah 11 bulan dalam aniaya penjara. Pada malam sebelum ia dibebaskan, ia menangis tersedu-sedu. Ia tidak menangisi dirinya, tapi rekan-rekan lainnya yang tidak seberuntung dirinya. Salah seorang rekannya di penjara dan tidak juga dibebaskan, misalnya, belum pernah melihat bayinya yang lahir saat ia disekap. Dan masih banyak lagi cerita mengenaskan tentang kaum Kristen yang masih mendekam di penjara tanpa alasan jelas. Ini lumrah terjadi di negara Islam yang selama sejarahnya selalu menganggap Kristen sebagai warga kelas kambing, alias, dhimmi yang tidak perlu dihormati hak-haknya karena menurut Quran, mereka toh nantinya hanya akan jadi bahan bakar neraka.

Evangelisasi Muslim

Fr Z tidak pernah mendatangi Muslim. Justru Muslim yang mendatangnya. Salah satunya adalah seorang Muslimah berjilbab yang tadinya sangat membenci dan bahkan sering menekan Kristen. Proses ia bertobat dirahasiakan buku ini, demi keselamatannya. Tapi singkatnya, si wanita itu bertobat dan celaknya, ia merekam peristiwa pertobatannya ini dalam sebuah kaset yang ... jatuh ketangan intel. Tanggapan mereka cepat dan brutal. Semua Muslim yang telah bertobat dan disebutkan dalam rekaman kaset itu dicituk dan disiksa. Contohnya, seorang mantan Muslim diculik dan dibawa ke sebuah rumah kosong. Ia terlebih dahulu dipukuli sampai babak belur dan direndam sampai ke batas leher dalam bak mandi sampai 3 hari. Pada hari keempat ia diikat pada sebuah kursi besi dan disiksa dengan aliran listrik. Dalam keadaan sekarat, tubuh orang itu dilempar di sebuah gang sebagai peringatan keras bagi para Muslim lain yang bermaksud untuk bertobat.

CONFLICT RESUMES --halaman 101----

Dengan kebebasannya Fr Z, ia kembali melanjutkan tugasnya sebagai pendeta, berkotbah, menyembuhkan orang dan melanjutkan mukjizat-mukjizatnya sehingga pengikutnya kian bertambah. Akibatnya, intel Mesir tidak tinggal diam. Seorang pejabat kepolisian, menelpon Fr Z dan memerintahkannya agar menghentikan kotbah-kotbahnya. Fr Z tidak takut dengan intimidasi ini dan terus melanjutkan kegiatannya.

Ehhhh ... beberapa malam kemudian, selagi larut malam, pintu rumahnya lagi-lagi digedor intel. Persisnya, 30 intel dan tentara kembali mengobrak-abrik rumahnya, memasuki setiap kamar untuk mencari bukti-bukti apapun yang bisa memberatkan Fr Z. Salah seorang intel memasuki kamar studi Fr Z dan melihat adanya dua tas kantor milik Fr Z. Si intel meminta Fr Z untuk membuka salah satu. Dengan tenang Fr Z menunjukkan isinya, yaitu salinan sertifikat perkawinan di gerejanya. TAPI, tas kantor berikutnya berisi dokumen ke 300 Muslim yang telah bertobat di gerejanya! Setiap dokumen mengandung profile detil dan foto-foto para mantan muslim dan jelas bisa membahayakan nyawa para mantan muslim tersebut kalau ini sampai jatuh ke tangan intel ...

'CELAKA!' pikir Fr Z. Ia berdoa keras sambil berkeringat dingin. Si intel bertanya padanya apakah tas kedua sudah diperiksa. Berbeda dengan Muslim yang boleh bertaqiya (berbohong dalam keadaan terpaksa), Fr Z tidak memilih untuk berbohong dan malah membuka tas itu untuk diperiksa sang intel. Salah satu dokumen yang diambil Fr Z dari tas tersebut (UNTUNGNYA) lagi-lagi salinan perkawinan di gerejanya. Karena bosan dan tidak sabar, sang intel tidak peduli lagi dengan tas kedua ini dan keluar dari kamar tersebut. Woaaaahhh... leganya Fr Z!

Rekaman-rekaman kaset yang terdapat dalam rumah Fr Z juga disita, karena intel menyangka ini berisi pengakuan para petobat. Salah satu rekaman kaset yang disita intel adalah kaset yang diberi judul 'Dr Mohammad Ghason.' Sang intel girang dengan penemuannya ini. Disangkanya, Dr M Ghason adalah seorang Muslim yang telah bertobat masuk Kristen. PADAHAL, Dr M Ghason adalah salah seorang dosen putera Fr Z yang suka merekam kuliahnya dalam kaset. Lagi-lagi intel kecele dan kesal.

DICIDUK LAGI !!

Namun demikian, Fr Z tetap diperintahkan untuk menghadap ke kantor polisi. Kali ini karena bukunya, GOD IS ONE IN THE TRINITY yang diterbitkan sebanyak 5000 buku. Problem intel dengan buku ini bukan hanya karena konsep Trinitas dianggap shirk oleh Muslim, tapi bahwa Fr Z telah sukses menjelaskan konsep Trinitas ini

dengan MENGUTIP AYAT-AYAT QURAN. Karena bukunya inilah banyak Muslim menerima konsep Trinitas Kristen, hal yang dianggap berabe oleh pihak berwajib.

Polisi memutuskan untuk menahan Fr Z selama 4 hari, menunggu usainya Idul Fitri di Mesir, untuk kemudian dihadapkan lagi ke pengadilan. Fr Z tidak keberatan, tapi memperingatkan bahwa kalau ia ditahan dan diadili lagi tanpa tuduhan jelas maka pengikutnya akan marah besar dan ini bisa menimbulkan huru hara.

Dengan bebasnya Fr Z, pemimpin Koptik memutuskan untuk mengirimnya ke Australia, jauh dari Mesir, demi keselamatannya. Pemimpin Koptik menerbitkan surat yang menetapkannya sebagai pendeta gereja St George di Melbourne, Australia. TAPI pada saat Fr Z sudah duduk di pesawat, menunggu saat take off, LAGI-LAGI IA DICIDUK INTEL yang menggiringnya keluar dari pesawat! Ia kembali dibawa ke kantor polisi dan setelah itu dipenjara lagi untuk kedua kalinya. Ternyata penyidikan polisi atas buku Fr Z tentang Trinitas yg bikin resah Muslim, masih belum usai juga.

Percakapan berlangsung spt ini :

Polisi: Ayat Quran mana yang anda kutip untuk membahas Trinitas?

Fr Z: Surat Al Nisa (tentang Wanita) yang menyebutkan bahwa Yesus adalah putera Mariam, seorang nabi, (the Word and Spirit from Him) roh dan nafas Tuhan. Tuhan juga roh dan nafas. Inilah Trinitas.'

Polisi: Kami dapat laporan dari universitas Al Azhar bahwa anda telah salah mengartikan ayat itu untuk membenarkan konsep Trinitas. Menurut Al Azhar, kata-kata dalam Quran yang merujuk kepada roh Tuhan berarti 'sebuah tanda dari Allah' dan nafas Tuhan berarti 'pengampunan/rahmat Allah.'

Fr Z: Pak, saya berusia 55 tahun dan telah mempelajari literatur, tata bahasa, puisi, analogi dan metafor Arab. Sorry yah, tapi saya belum pernah tuh mendengar bahwa 'roh' berarti 'tanda' dan 'nafas' berarti 'pengampunan.'

Karena kesalnya polisi terhadap Fr Z, mereka memutuskan untuk melukainya dengan memerintahkannya masuk ke sebuah mobil angkutan penjara dan duduk didekat sebuah jerigen raksasa tanpa tutup yang berisi aspal cair.

Si supir mobil angkutan ini kemudian mengendarai kendaraannya seperti orang gila, sampai penumpang terbanting-banting didalamnya. Fr Z tahu bahwa maksud si supir/polisi adalah untuk mengakibatkan luka serius pada dirinya dengan

membiarkan aspal cair itu tumpah pada tubuh Fr Z. Untung Fr Z tingginya 183 cm sehingga ia menstabilkan jerigen tersebut dengan kakinya. Si supir malah semakin cepat mengendarai mobilnya. TAPI sesampai di penjara, betapa heran si supir melihat Fr Z tidak mengalami luka-luka apapun dan tidak tersiram aspal cair sedikit pun.

Kali ini tuduhan terhadap Fr Z lebih jelas tapi cukup berat: penghinaan terhadap Islam/Muhammad dan membaptis Muslim menjadi Kristen. Bahkan saat sampai di sebuah penjara, ketika kepala penjara membaca tuduhan terhadap Fr Z, si kepala penjara memerintahkan agar Fr Z dibawa ke penjara lain saja. Kenapa? Karena dengan tuduhan semacam ini, ia bisa dibunuh oleh para napi Muslim dipenjaranya.

Akhirnya Fr Z dioper dari satu penjara ke penjara lain. Tidak satupun kepala penjara sudi menerimanya karena tidak mampu menjamin keselamatannya. Akhirnya, hanya penjara El Mahkum yang setuju untuk menerimanya. Sesampai di penjara, Fr Z menolak untuk melepaskan jubah pendetanya dan mengenakan seragam napi, seperti yang diperintahkan pihak penjara. Karena pembangkangannya ini, ia diberi sel tanpa kasur beralaskan semen dan tidak diberi makanan.

Ketika ia melewati lorong-lorong penjara, para napi lain yang tahu bahwa seorang pendeta sedang lewat, meneriakkan ayat-ayat Quran yang mencemoohkan agama Kristen. Ini berlangsung sampai semalam suntuk. Pada hari kedua, para napi yang doyan meneriakkan ayat-ayat Quran itu, merasa kelelahan. Fr Z sampai merasa bahwa disinilah ia akan menghembuskan nafas terakhirnya.

Tidak ada satupun obyek dalam sel itu kecuali percikan-percikan kapur yang jatuh dari dinding. Dengan bekas-bekas kapur ini Fr Z menuliskan pada dinding penjara sebuah ayat Injil, "Engkau tidak mempunyai kuasa apapun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas." (Yohanes 19:11). Ini adalah kata-kata terakhir Yesus kepada Pontius Pilatus, sebelum Ia dibawa pergi dan dibunuh. Kantor pemimpin Koptik mengirimkan bungkus makanan kepada Fr Z, tapi ini tidak diteruskan oleh pihak penjara kpd Fr Z. Makanan, kasur ataupun selimut tidak diijinkan bagi Fr Z selama 4 hari ia ditahan disana.

Berita pemenjaraan Fr Z ini mengakibatkan protes dari pengikutnya, bahkan gereja yang menantinya di Australia mengirimkan surat kepada dubes Mesir di Canberra. Pemimpin Koptik menghubungi presiden Hosni Mubarak. Akibatnya, pengadilan memutuskan Fr Z dibebaskan dengan uang jaminan dan diijinkan meninggalkan Mesir.

Akhirnya, pada tanggal 5 November 1989, Fr Z dan keluarga berhasil mendaratkan kaki di Melbourne.

...Maju terus Fr Z ..!!

Baca artikel Father Zakharia Botross: [Kebiasaan-Kebiasaan Seksual Sang Nabi Yang Menyimpang](#)

Istilah:

Fr = Frater = Romo, lebih tepat untuk gelar rohaniwan di gereja Kristen Orthodox, sedangkan gelar pendeta lebih dikenal di gereja berbasis NON - Apostolik, [keyword: orthodox, Koptic orthodox] ...